

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas.<sup>1</sup>

Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pergeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada fungsi pendidik itu sendiri, yaitu antara lain sebagai motivasi. Fungsi tersebut maka pendidik harus

---

1 Kutbudin, *Dinamika Pendidikan Islam( Studi Krisis Dan Peran Pendidikan Islam Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol.5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121.

2 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 31.

benar-benar mengusahakan dan mempersiapkan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya agar mereka mudah dalam menerima serta memahami pelajaran.

Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai motivator yang mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan.<sup>3</sup> Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus dilandasi oleh prinsip-prinsip: *Pertama*, berpusat pada peserta didik, *kedua* mengembangkan kreativitas peserta didik, *ketiga* menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, *keempat* mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan *kelima*, menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya siswa belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dalam dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar guru harus merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Siswa akan belajar secara aktif kalau strategi pembelajaran yang disusun oleh guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>3</sup>Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), hal. 4.

Strategi pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup> Dengan demikian ada signifikansi antara strategi mengajar guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

Selain sebagai pengajar, guru sekolah dasar juga diharapkan mampu menjadi seorang pembimbing. Bimbingan dan pelayanan guru akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Strategi guru yang dimaksud peneliti adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan akan sampai ke peserta didik dengan sempurna.

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Setiap guru berkeinginan agar siswa memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mendapatkan hasil yang diharapkan. Orang tua, masyarakat, dan siswa itu sendiri kurang mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga siswa mendapatkan hasil yang rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah MI, guru dihadapkan pada sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam

---

<sup>4</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo 2002) hal 2

belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.<sup>5</sup>

Masalah merupakan sesuatu atau persoalan yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Ini merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Masalah yang menimpa seseorang bila dibiarkan berkembang dan tidak segera pecahkan dapat mengganggu kehidupan, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Suatu masalah dapat terjadi pada siapa saja, termasuk peserta didik madrasah ibtidaiyah. Masalah itu perlu diupayakan penanggulangannya agar menjadi sesuai dengan apa yang diharapkan dengan baik.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orang tua bingung mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Pola belajar anak memang dibentuk saat disekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental dan pembedakan karakternya. Dimasa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, menulis atau menghafal pengetahuan umum, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.

---

<sup>5</sup> Cakrawala Pendidikan, *Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan*, no 1, (2014), hal 67

Menurut Burton, siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila siswa tidak dapat tercapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu, siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Kesulitan belajar yang menjadi salah satu masalah besar siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental akan tetapi, dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ belum tentu menjamin keberhasilan seseorang siswa dalam belajar

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”** dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar di lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah Pendekatan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan Pendekatan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan dibidang pendidikan khususnya terkait kesulitan belajar peserta didik serta

dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen dilembaga Madrasah Ibtidaiyah

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki gaya kepemimpinan, sehingga mampu memperbaiki sistem pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, terutama penelitian terkait aspek lain dari kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi perpustakaan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang kesulitan belajar peserta didik, utamanya tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kesulitan belajar peserta didik, utamanya tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan mengakhiri adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan konseptual**

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul skripsi ini adalah:

- a. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat“. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin

telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Oleh sebab itu, guru kreatif adalah guru yang mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dengan metode dan media pembelajaran secara optimal yang menjadi pusat perhatian siswa sehingga siswa senang mendapatkannya, dan menjadikan pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

- b. Guru dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>6</sup> Guru diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan yang berimplikasi pada kesiapan guru dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan seorang guru untuk selalu berfikir kreatif dalam hal ini sangatlah mutlak diperlukan, guna untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa
- c. Belajar adalah tugas utama peserta didik. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 570

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 84

d. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalami. Hambatan- hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Seorang peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya. Sehingga prestasi yang dicapai berada dibawah yang semestinya. Kesulitan belajar tidak hanya merupakan masalah intruksional atau pengajaran. Tetapi pada dasarnya merupakan masalah psikologis. Sejalan dengan uraian di atas Bruton menyatakan bahwa seseorang mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam menncapai tujuan belajarnya. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan seseorang dapat dikategorikan mendapat kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas-batas waktu yang tertentu pula. <sup>8</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Kreativitas guru dengan penelitian judul di atas adalah suatu kreativitas untuk mengatasi kesulitan belajar yang ditujukan untuk anak di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dengan cara memilih metode, strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai

---

8 Cakrawala Pendidikan, *Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan*, no 1, (2014), hal. 67.

untuk materi yang akan disampaikan oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila siswa merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam pembelajaran tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>9</sup> Secara teknik, penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal tesis yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematis) penulisan disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembacaan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab ke dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun *Pedoman Skripsi*, Program Strata Satu( S1) Tahun Akademik 2017/2018, (Tulungagung Program Strata Satu( S1), 2017), 33

skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian Utama**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang penelitian kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Hal ini meliputi: bagaimanaka metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di mi roudlotul ulum jabalsari sumbergempol tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, strategi guru dalam mengatasi

kesulitan belajar peserta didik serta pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di mi roudlotul ulum jabalsari sumbergempol tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

## **b. Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian .

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua teori, yakni *pertama Kreativitas guru. Kedua, kesulitan belajar..* Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi

penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*”.

### **c. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*.

Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (verifikasi). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/ keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap-tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan.

#### **d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

#### **e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan

penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

#### **f. Bab VI Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan.

### **3. Bagian akhir**

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.